

**KONSEP MORAL MENURUT  
MUHAMMAD IQBAL**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Syarat Memenuhi Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag.)**

Disusun Oleh :

**MUH. FAHRUROZI**

**12510036**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fahrurozi

NIM : 12510036

Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : **Konsep Moral Menurut Muhammad Iqbal**

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah asli karya ilmiah saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi yang telah di munaqasyahkan dan wajib revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari satu bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuhu*

Yogyakarta, 29 Mei 2017

Yang menyatakan



  
Muh. Fahrurozi

NIM. 12510036

## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI /TUGAS AKHIR**

Dosen Aqidah dan Filsafat Islam  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### **NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Saudara Muh. Fahrurozi  
Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan. Serta mengadakan perbaikan seperlunya dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muh. Fahrurozi

NIM : 12510036

Judul Skripsi : Konsep Moral Menurut Muhammad Iqbal

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strara Satu Sarjana Agama (S.Ag).

Dengan ini maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut layak diajukan untuk dimunaqasyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terimakasih.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yogyakarta, 29 Mei 2017

Pembimbing



**Dr.H.Zuhri, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 19700711 200112 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM**  
**Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Nomor : B-1557/ Un.02/ DU/ PP.05.3/ 07/ 2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Konsep Moral Menurut Muhammad Iqbal

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MUH. FAHRUROZI

NIM : 12510036

Telah di Munaqasyahkan pada : Kamis, 13 Juli 2017

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

**TIM TUGAS AKHIR :**

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19700711 200112 1 001

Penguji II

Imam Iqbal, S.Fil.I., M.S.I  
NIP. 19780629 200801 1 003

Penguji III

Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19750816 200003 1 001

Yogyakarta, 13 Juli 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

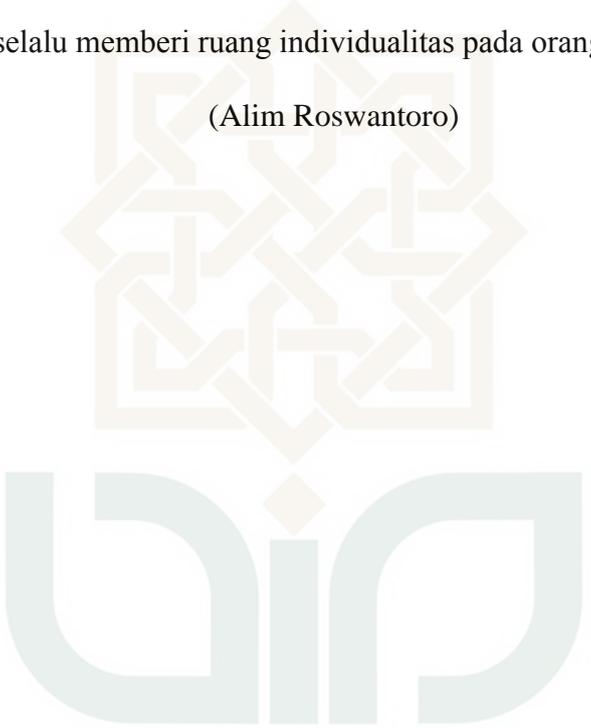


Dr. Alim Roswanto, M.Ag  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

“Diri anda adalah milik diri anda dan jangan biarkan orang lain menjadikan anda merasa tidak memiliki diri anda. Aktualisasikan ruang individualitas anda dengan selalu memberi ruang individualitas pada orang lain”

(Alim Roswanto)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Untuk aku dan mereka yang selalu memperjuangkan moral



## ABSTRAK

Moral merupakan jalan hidup manusia. Kata moral selalu mengacu pada manusia, dilihat dari segi kebaikan sebagai manusia. Nilai-nilai moral menjadi tolok ukur untuk menentukan benar atau salah atau tindakan manusia sebagai manusia itu sendiri. Untuk saat ini ada empat teori aliran filsafat moral: (1) Hedonisme, yang baik itu yang disenangi saja. (2) Eudaimonisme, baik adalah yang mengarah pada penyempurnaan. (3) Utilitarianisme, baik itu yang membawa manfaat bagi banyak orang. (4) Deontologi, moral adalah perbuatan yang didasarkan kepada panggilan hati nurani. Diantara tokoh filsafat Muslim yang menuangkan pemikiran-pemikiran hebatnya dalam mempelajari manusia dan moralitas adalah Muhammad Iqbal. Tokoh yang juga penyair, ahli hukum, pemikir politik dan reformasi Muslim ini menjadi tokoh dominan umat Islam abad kedua puluh.

Menyoroti pentingnya konsep moral untuk menerangi kehidupan manusia yang semakin kompleks, serta permasalahan dalam diri setiap insan yang ingin diselesaikan maka ada dua rumusan masalah yang akan dimunculkan dalam skripsi ini: Bagaimana konsep moral menurut Muhammad Iqbal ?.

Penelitian ini adalah *Library research* sehingga hasil yang ditekan bersifat kualitatif. Secara garis besar metode penelitian ini meliputi; sumber data, analisis data, dan sistematika kajian pengolahan data. Objek material penelitian ini adalah moral perspektif filsafat Islam. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan filosofis dengan deskriptif dan interpretasi sebagai metode pengolahan data.

Ada dua simpulan yang dapat dihasilkan dari skripsi ini: *Pertama*, konsep moral yang digagas oleh Muhammad Iqbal dilatarbelakangi oleh kemunduran moral yang dihadapi oleh masyarakat Muslim di India yang disebabkan imperealis dan kapitalis dari Barat. *Kedua*, alur konsep moral yang ditawarkan oleh Muhammad Iqbal berawal dari keabadian ego sebagai dasar dari moral, hati sebagai teori moral dan insan kamil sebagai tujuan dari moral. Dasar konsep moral Iqbal adalah ego, yang merumuskan bahwa yang dinamakan baik adalah mempertahankan ego dan yang dinamakan buruk adalah melemahkan ego. Menurut Iqbal, kebaikan bukanlah persoalan keterpaksaan, melainkan penyerahan ego secara merdeka kepada cita-cita moral, kebaikan itu juga berasal dari suatu kerjasama yang ikhlas antara ego yang merdeka. Makhluk yang gerakannya ditentukan seluruhnya seperti sebuah mesin, tak akan dapat menghasilkan kebaikan.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan taufiq-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Konsep Moral Menurut Muhammad Iqbal”. Sholawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalah (Agama Islam) dengan penuh keikhlasan dan mengharap ridho Ilahi sehingga sampai kepada kita semua.

Kajian Muhammad Iqbal tentang moral kiranya perlu dikaji lebih mendalam dan cermat, mengingat Muhammad Iqbal adalah seorang penyair dan filosof yang telah membangunkan kembali semangat moral Muslim di India. Iqbal dengan menggunakan ego sebagai ideologinya telah meletakkan pondasi semangat moral yang kuat bagi perkembangan Muslim di India, yang merdeka dan kreatif.

Konsep moral Muhammad Iqbal itu menjadi penting, karena berbagai konflik dan ketegangan antar manusia yang sering terjadi dewasa ini. Orang sering menganggap faktor politik, ekonomi, budaya, teknologi sebagai obat dalam menyelesaikan permasalahan hidup sehari-hari. Hal seperti inilah yang membuat individualitas dari manusia sendiri menjadi hilang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan rasa terimakasih kepada :

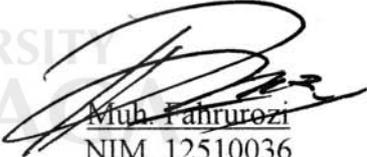
1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Dr. Drs. K.H Yudian Wahyudi, M.Phil., Phd.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Dr. Roby H. Abror. M.Hum.
4. Sekertaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam
5. Pembimbing skripsi, Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag yang telah meluagkan waktunya untuk mengoreksi, memberikan masukan dan dengan kebijaksanaan beliau pulalah, skripsi ini bisa terselesaikan.
6. Tim Penguji: Dr. H. Zuhri,S.Ag. M.Ag., Imam Iqbal, S.Fil.I, M.S.I., Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
7. Dosen Pembimbing Akademik Muhammad Fatkhan, M.Hum.
8. Segenap Bapak/Ibu dosen serta karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam khususnya di prodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik dan melayani dengan baik kepada penulis selama di bangku perkuliahan.
9. Guru spiritual penulis Bapak Fahrudin Faiz di ngaji filsafat di Masjid Jendral Sudirman
10. Ayah As.Roni dan Ibu Miftahul Hidayah serta adikku Nabillah, Farah, dan Salma yang telah memberikan do'a, kasih sayang, dan motivasi.
11. Pimpinan dan staf Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
12. Teman-teman keluarga Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2012.

13. Teman-teman UKM Resimen Mahasiswa (MENWA) Satuan 03 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu memberikan motivasi dan pembelajaran yang sangat berharga.
14. Keluarga Ikatan Pelajar Blitar di Yogyakarta yang selalu memberikan ilmu-ilmu baru dan motivasi
15. Teman-teman takmir Masjid Babussalam Polda DIY yang telah memberikan banyak bantuan dan motivasi kepada penulis.
16. Semua warga Pondok, Condong Catur, Sleman, Yogyakarta yang selalu menemani, membantu, dan terus menghibur serta telah memberikan suasana nyaman sehingga penulis dapat merampungkan skripsinya.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan mereka dengan yang lebih baik dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya, khususnya bagi diri penulis sendiri. Amiin

Yogyakarta, 29 Mei 2017  
Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



Muh. Fahrurrozi  
NIM. 12510036

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PEGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Landasan Teori .....	9
F. Metodologi Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II BIOGRAFI MUHAMMAD IQBAL .....</b>	<b>19</b>
A. Riwayat Hidup dan Latar Belakang Intelektual .....	19
B. Karya – Karya Muhammad Iqbal .....	24

<b>BAB III FILSAFAT IQBAL .....</b>	<b>28</b>
A. Agama .....	28
B. Ego atau <i>Khudi</i> .....	33
C. Sosial dan Politik .....	40
<b>BAB IV KONSEP MORAL MUHAMMAD IQBAL .....</b>	<b>46</b>
A. <i>Immortality</i> (Keabadian) ego sebagai sumber moral.....	46
B. <i>Intuisi</i> (Hati) sebagai teori moral.....	52
C. <i>Insan Kamil</i> (Manusia Sempurna) sebagai tujuan moral.....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Sasaran.....	70
C. Penutup .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>72</b>
<b>IDENTITAS PENELITI .....</b>	<b>77</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia di dunia ini bukanlah kehidupan yang bebas tanpa batas. Begitu dilahirkan, manusia langsung berhadapan dengan persoalan-persoalan moral.<sup>1</sup> Manusia dituntut untuk membentuk pola hubungan baik antara manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan manusia dengan Tuhan untuk keseimbangan hidupnya. Manusia bukanlah makhluk kebaikan saja, seperti malaikat, tetapi juga bukan makhluk kejahatan saja, seperti setan. Manusia berada diantara keduanya, dan tarik-menarik antara keduanya itulah yang membuat manusia menjadi makhluk moral, artinya makhluk yang selalu dihadapkan kepada tantangan untuk berbuat baik dan godaan untuk berbuat jahat.<sup>2</sup>

Dalam kehidupan modern<sup>3</sup> dewasa ini ilmu ekonomi, sains-teknologi dan politik sering mendominasi dalam menjawab permasalahan nilai individu dan sosial sedangkan ilmu moral dilupakan karena merosotnya kepercayaan religius. Terlihat penghinaan terhadap agama, peningkatan kenakalan remaja, pelanggaran meningkat terhadap permasalahan ekonomi-

---

<sup>1</sup> M. Solihin, *Perkembangan Pemikiran Filsafat Dari Klasik Hingga Modern*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2007), hlm. 193.

<sup>2</sup> Nurcholish Madjid, *Islam, Kemodernan, dan KeIndonesiaan*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013), hlm. 76.

<sup>3</sup> Dalam sejarahnya, Descartes merupakan filsuf Prancis yang sangat rasional serta ahli bidang matematika, fisika dan astronomi. Ia adalah peletak dasar kebangkitan filsafat modern di Eropa hingga dikenal sebagai pendiri Filsafat Modern (The Founder of Modern Philosophy), seperti *cogito ergo sum*nya memunculkan paradikma antroposentris (manusia sebagai pusat dari alam semesta), Biyanto, *Filsafat Ilmu dan Ilmu Keislaman* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 235-236.

politik, sains dan teknologi dipergunakan dalam kejahatan. Tanpa nilai moralitas, permasalahan-permasalahan di atas tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan yang terkait dengan moral dan tingkah laku masyarakat modern.

Moral dalam perspektif kontrak sosial misalnya, adalah gagasan bahwa moralitas merupakan seperangkat aturan, yang merancang bagaimana hendaknya orang saling memperlakukan satu sama lain, bahwa orang rasional akan setuju untuk menerima, demi keuntungan timbal balik, asalkan semua yang lain mengikuti aturan-aturan itu juga.<sup>4</sup> Tugas moral adalah untuk memberitahu bagaimana orang sebaiknya berindak.<sup>5</sup> Sampai saat ini ada empat kategori tentang moral: (1) Moral merupakan ajaran Tuhan. Teori ini merupakan teori yang sudah dianut selama berabad-abad berawal dari dominasi Gereja, (2) moral merupakan *intuisi* dan (3) moral merupakan konstruksi sosial, adat-istiadat dan hukum manusia, (4) moral merupakan konsepsi utopis.<sup>6</sup>

Sokrates, seorang filsuf Yunani kuno, menjelaskan bahwa moral pada dasarnya adalah tentang "bagaimana seharusnya kita hidup dan mengapa demikian".<sup>7</sup> Sesudah renaissances, filsafat moral mulai disekularisasikan lagi, tetapi para filsuf tidak lagi kembali ke jalan pikiran Yunani, melainkan menggantikan hukum ilahi dengan pandangan sekularnya, yang disebut

---

<sup>4</sup> James Rachels, *Filsafat Moral*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2004), hlm. 267.

<sup>5</sup> Poedjawijatna, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 39.

<sup>6</sup> Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Habibi berjudul, *Moral Dalam Pandangan Murtdha Muthahharil*, (mahasiswa UIN Sunan kalijaga Yogyakarta), hlm. 3.

<sup>7</sup> James Rachels, *Filsafat Moral*, hlm. 17.

hukum moral. Hukum moral ini, yang lebih dianggap muncul dari akal budi manusia dari pada dari perintah ilahi, diterima sebagai suatu sistem dari hukum-hukum yang menetapkan mana tindakan baik. Tugas kita sebagai pelaku moral, katanya, adalah mengikuti petunjuknya. Dengan demikian, filsuf moral modern seperti Immanuel Kant, mendekati pokok bahasan mereka dengan menanyakan yang pernah diajukan oleh orang-orang kuno. Mereka bukan bertanya: sifat karakter macam apakah yang membuat seseorang menjadi pribadi yang baik?, melainkan: manakah tindakan benar yang harus dijalankan?. Hal ini mengantar mereka pada arah yang berbeda. Mereka mengembangkan teori-teori kebenaran dan kewajiban, dan bukannya keutamaan.<sup>8</sup>

Dalam teistik tradisi yang besar, termasuk Yahudi, Kristen, dan Islam, Tuhan dilukiskan sebagai pemberi hukum, Ia telah menetapkan hukum yang harus ditaati. Ia tidak memaksa kita untuk menaatinya.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, peneliti akan memperdalam keterikatan agama dengan moral sehingga membentuk nilai-nilai moral untuk permasalahan-permasalahan manusia modern. Tidak hanya sebuah konsep saja akan tetapi sebuah semangat dasar moral. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Schopenhauer “mengajarkan moralitas itu mudah, memberi dasar itu sulit”.<sup>10</sup>

Dalam Islam nilai-nilai moral dikemas dalam balutan agama, sehingga hampir tidak bisa dibedakan antara etika (moral) dengan agama.

---

<sup>8</sup> James Rachels, *Filsafat Moral*, hlm. 307-308.

<sup>9</sup> James Rachels, *Filsafat Moral*, hlm. 100.

<sup>10</sup> Henri Hazlitt, *Dasar-dasar Moral*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 3.

Seperti kebanyakan karya-karya akhir al-Ghazali yang bersifat etis moralitas yang menjamin kebahagiaan sempurna. Tentang masalah-masalah kebahagiaan, menurut al-Ghazali tujuan hidup manusia adalah kebahagiaan Ukhrawi (*al-sa'adah al-ukhrawiyyah*), yang bisa diperoleh dengan mengendalikan sifat-sifat manusia dan bukan dengan membuangnya. Karena itu ilmu dan amal merupakan syarat pokok memperoleh kebahagiaan.<sup>11</sup>

Tokoh filsafat muslim yang juga banyak menuangkan pemikiran-pemikiran hebatnya dalam mempelajari manusia dan moralitas adalah Muhammad Iqbal. Tokoh yang tidak hanya seorang filosof tetapi penyair, ahli hukum, pemikir politik dan reformasi Muslim yang menjadi tokoh dominan umat Islam abad kedua puluh. Muhammad Iqbal hidup pada zaman yang dikonotasikan sebagai “kemunduran”. Sebab, umat Islam yang pernah menguasai dunia telah menjadi budak imperialis dan kapitalis Barat. Kajian ilmu pengetahuan yang pernah terkemuka, berubah menjadi terbelakang dari segi intelektual dan terbodoh dari segi keilmuan. Dari segi moral dan kerohanian, kaum Muslim telah kehilangan segalanya. Iqbal melihat bahwa perkembangan kaum Muslim menurun drastis serta kehilangan kemauan dan kekuatan untuk menghambat, apalagi menghentikannya.<sup>12</sup>

Lebih jauh, menurut Muhammad Iqbal, kebaikan bukanlah persoalan keterpaksaan, melainkan penyerahan ego secara merdeka kepada cita-cita moral, kebaikan itu juga berasal dari suatu kerjasama yang ikhlas

---

<sup>11</sup> Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hlm. 87-88.

<sup>12</sup> C. A. Qadir, *Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Islam*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1991), hlm. 174.

antara ego yang merdeka. Makhluk yang gerakanya ditentukan seluruhnya seperti sebuah mesin, tak akan dapat menghasilkan kebaikan.<sup>13</sup> Dalam mencari suatu kebenaran, Muhammad Iqbal membagi menjadi dua yaitu (1) pembuktian secara akal, dan (2) pembuktian secara pragmatis yaitu pembuktian dengan melihat hasilnya, seperti pengalaman religius.<sup>14</sup>

Filsafat Iqbal adalah filsafat diri, yang meletakkan kepercayaannya kepada manusia yang dilihatnya mempunyai kemungkinan yang tak terbatas, mempunyai kemampuan untuk memperindah dunia.<sup>15</sup> Iqbal lebih banyak mengambil inspirasi dari filsafat modern. Filsafat modern terutama sejak Kant, secara esensial bersifat empiris. Spirit Islam secara esensial juga bersifat empiris. Dunia itu nyata, bukan pertunjukan sambil lalu, pengalaman adalah sumber penting pengetahuan. Islam, sebagaimana dijelaskan Iqbal lebih menitik beratkan pada pengalaman, jauh sebelum ilmu pengetahuan modern melakukannya.<sup>16</sup>

Dari uraian di atas, jelas bahwa sosok Muhammad Iqbal memberikan dorongan dari dalam diri untuk melakukan sesuatu hal yang merdeka dan bermoral, dengan ego Iqbal memberikan semangat yang abadi dalam diri untuk melakukan yang hal yang baik dan yang memiliki tujuan yang jelas. Penulis merasa penelitian moral menurut Muhammad Iqbal sangat cocok untuk menghadapi permasalahan-permasalahan krisis moral yang

---

<sup>13</sup> Muhammad Iqbal, *Rekonstruksi Pemikiran Agama Dalam Islam Dilengkapi Dengan Puisi-Puisi Asrar-I-Khudi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2002), hlm. 149.

<sup>14</sup> Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hlm. 203.

<sup>15</sup> Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam*, hlm. 203.

<sup>16</sup> Ishrat Hasan Enver, *Metafisika Iqbal Pengantar untuk memahami The Reconstruction of Religious Thought in Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 2.

dihadapai dewasa ini. Semangat moral dalam pemikiran Muhammad Iqbal diharapkan dapat memberi andil positif dalam kehidupan manusia menghadapi peradapan modern yang terus berkembang dinamis. Satu-satunya yang mampu untuk melawan sebab-sebab kemerosotan dalam suatu bangsa adalah membentuk individu yang berkepribadian. Individu-individu yang sudah dapat menyatakan arti hidup yang sesungguhnya.<sup>17</sup> Berangkat dari latar belakang di atas maka penulis merasa perlu untuk meneliti bagaimana konsep moral dalam pemikiran Muhammad Iqbal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah di kemukakan di atas, penulis memperjelas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana konsep moral menurut Muhammad Iqbal ?

## **C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penulis dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui gagasan tentang moral dalam pemikiran Muhammad Iqbal.
2. Untuk mengetahui alur pemikiran tentang konsep moral yang di usung oleh Muhammad Iqbal.

---

<sup>17</sup> Muhammad Iqbal, *Rekontruksi Pemikiran Agama*, hlm. 242.

Adapun kegunaan yang dapat di petik dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan jati diri manusia, utamanya untuk membuat jati diri manusia melalui kesempurnaan moral.
2. Menjadikan Muhammad Iqbal dapat diketahui, khususnya dalam kontribusinya mengenai filsafat moral.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Dalam suatu penelitian model kualitatif positivistik, bahwa suatu tinjauan pustaka adalah memuat uraian sistematis tentang hasil penelitian dan atau pemikiran yang sekiranya berhubungan. Dalam penelitian ini peneliti menyadari tidak banyak peneliti atau karya tentang pemikiran Muhammad Iqbal mengenai manusia utama. Terutama karya-karya yang menyinggung filsafat moral. Namun secara umum karya pendukung pemikiran Muhammad Iqbal secara umum, cukup tersedia di berbagai bahan literatur.

Beberapa karya yang menjelaskan pemikiran Muhammad Iqbal secara umum antara lain:

1. Buku, karya Alim Roswanto, yang berjudul “Gagasan Manusia Otentik Dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal” sebuah karya yang ingin membuktikan sisi lain yang sebenarnya menonjol dalam pemikiran Muhammad Iqbal yaitu kontruksi eksistensialisme religius. Dengan pendekatan hermeneutika eksistensial penulis dapat menemukan tujuan tulisannya yaitu gagasan Muhammad Iqbal mengenai manusia otentik dan

dapat menjajarkan Muhammad Iqbal dengan para tokoh eksistensialis pada umumnya. Dengan penjelasan pengarang mengenai konsep ego menurut Iqbal, yang pada akhirnya membentuk karakter eksistensialisme religiusnya. Buku ini begitu banyak membantu kajian skripsi penulis.

2. Skripsi, Aswat, mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta "*Manusia Ideal Dalam Pemikiran Muhammad Iqbal*" skripsi ini menjelaskan pentingnya pembahasan filsafat manusia, tentang sikap ideal manusia dalam pemikiran Muhammad Iqbal. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskripsi dan analisis manusia ideal menurut Muhammad Iqbal.
3. Skripsi, Zunairoh, mahasiswa Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta "*Pemikiran Politik Sir Muhammad Iqbal Di India 1908-1938*" skripsi ini menjelaskan tentang sejarah pemikiran Sir Muhammad Iqbal, khususnya dalam ilmu politik di India. Penelitian ini mengkomparasikan pemikiran Iqbal dengan teori dealektika Hegel agar lebih dapat dipahami oleh pembaca.
4. Skripsi, Ahmad Firdaus, mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta "*Insan kamil Dalam Pendidikan Islam Menurut Muhammad Iqbal*" penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan mengenai teori *insan kamil* dalam pandangan Iqbal yang diaplikasikan dalam pendidikan Islam dewasa ini. Sehingga fokus penelitian ini hanya pada pemikiran *insan kamil* Iqbal.

5. “*Allama Iqbal On Immortality*” artikel, Muhammad Maruf, studi agama, vol.18, no 3 (1982 september), hlm. 373-378 diterbitkan oleh: Cambridge University Press. Diakses dari <http://www.jstor.org/stable/20005868>: 7/3/2017 01:01. Tulisan ini difokuskan pada pemikiran Muhammad Iqbal mengenai konsep keabadian, sehingga berbeda dengan peneliti fokuskan karena peneliti berfokus pada konsep moral dalam filsafat Muhammad Iqbal.
6. Jurnal, “*Islamic Modernist and Reformist Thought: A Studi of the Countribution of sir Sayyid and Muhammad Iqbal*” Tauseef Ahmad Parrary, Department of Islamic studies, Aligarh Muslim University (AMU), Aligarh -202002 (up), India. Jurnal ini membuat penilaian dan analisis respon antar dua pemikir Asia Selatan yaitu Sir Sayyid Ahmad Khan dan Muhammad Iqbal dengan modernitas dan kontribusi mereka terhadap modernisme Islam.

Berbagai tinjauan pustaka di atas, sama sekali berbeda dengan penelitian yang penulis teliti. Beberapa tema di atas tentu memberikan ciri khas tersendiri bagi penulis, bahwa tema yang penulis teliti belum ada para pengkaji lainnya.

#### **E. Landasan Teori**

Sebelum lebih jauh lagi membahas mengenai teori moral, peneliti merasa perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu perbedaan istilah, etika, etiket, moral dan akhlak. Karena ke empat istilah ini sering terjadi

pencampuran makna sampai-sampai penyamaan makna. Sehingga penting untuk menjelaskan makna etika, etiket, moral dan akhlak untuk mengurangi kesalahan penggunaan baik tulisan maupun pemaknaan.

Etika berasal dari kata Yunan, *ethos*. Dalam bentuk tunggal mempunyai banyak arti, diantaranya tempat tinggal biasa, padang rumput, kandang, kebiasaan, adat, watak, perasaan, sikap, cara berfikir. Dalam bentuk jamak berasal dari kata *ta etha* artinya adat kebiasaan.<sup>18</sup> Dalam kamus besar Bhs. Indonesia (1995) etika adalah nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.<sup>19</sup> Etika berarti moral sedangkan Etiket berarti sopan santun, dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *ethics* dan *etiquette*.<sup>20</sup> misalnya etiket dengan hukum (legal dan formal), etiket berarti cara suatu perbuatan harus dilakukan.<sup>21</sup> Ini jelas bahwa etiket berbeda dengan etika karena etika tidak hanya sekedar sebuah cara seperti etiket, etika lebih luas lagi bahwa etika adalah sebuah nilai.

Moral dari bahasa latin yaitu *moralitas, mos, moris* merupakan sebuah adat istiadat, kebiasaan, cara tingkah laku, kelakuan. *Mores*, yaitu adat istiadat, kelakuan, tabiat, watak, akhlak, cara hidup. Kata moral selalu mengacu pada manusia, dilihat dari segi kebaikan sebagai manusia. Nilai-nilai moral itu sendiri merupakan sebuah tolak ukur untuk menentukan benar

---

<sup>18</sup> M. Solihin, *Perkembangan Pemikiran Filsafat Dari Klasik Hingga Modern*, hlm. 193.

<sup>19</sup> Sudin, *Hand Out Etika Filsafat Prilaku*, Yogyakarta, 2013, hlm. 53.

<sup>20</sup> Sudin, *Hand Out Etika: Filsafat Prilaku*, hlm. 57.

<sup>21</sup> M. Solihin, *Perkembangan Pemikiran Filsafat Dari Klasik Hingga Modern*, hlm. 194.

atau salahnya sebuah sikap atau tindakan manusia sebagai manusia itu sendiri.<sup>22</sup>

Untuk saat ini ada empat teori aliran filsafat moral: (1) Hendonisme yaitu teori yang menyatakan “baik secara moral” dengan senangnya, teori ini jelas mengandung ciri “egoisme” individu. (2) Teori Eudaimonisme memandang yang baik adalah kebahagiaan, kebahagiaan itu tercapai jika manusia telah menjalankan fungsinya sebagai manusia. (3) Utilitarianisme merupakan teori yang menyatakan bahwa manusia menurut kodratnya, mencari kesenangan, akan tetapi kebahagiaan di sini diutamakan adalah kebahagiaan terbesar bagi banyak orang. (4) Deontologi, teori ini teori ini menyatakan bahwa moral adalah perbuatan yang di dasarkan kepada panggilan hati nurani.<sup>23</sup>

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab *akhlaq* dalam bentuk jama’, sedangkan mufradnya adalah *khuluq*, yang artinya kondisi atau sifat yang terpatrit dan meresap dalam jiwa.<sup>24</sup> Akhlak lebih dekat dengan warna Islami dimana akhlak lebih merujuk kepada nilai-nilai yang diajarkan al Qur’an, dimana akhlak merupakan sikap dan tindakan mulia yang di perintahkan Allah.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teori moral Immanuel Kant. Teori moral Immanuel Kant dijadikan rujukan dalam

---

<sup>22</sup> Sudin, *Hand Out Etika: Filsafat Prilaku*, hlm. 62.

<sup>23</sup> M. Solihin, *Perkembangan Pemikiran Filsafat Dari Klasik Hingga Modern*, hlm. 207-208.

<sup>24</sup> Alwan Khoiri (dkk), *Akhlak/Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan kalijaga,2005), hlm. 2-6.

mendialogkan, menganalisis dan membangun konstruksi moral dalam pemikiran Muhammad Iqbal.

Immanuel Kant lahir pada 22 April 1724 dan meninggal pada tanggal 12 Februari 1804 di kota Konigsberg di Prusia Timur (yang sesudah perang dunia II dimasukkan ke Uni Soviet dan diganti namanya menjadi Kaliningrad). Keluarganya termasuk kaum *pietis*, sebuah sekte protestan, sehingga orientasi etis pietisme yang sangat kental dan tiadanya penekanan pada dogma menjadi ciri khas Kant dan faktor determinan dalam filsafatnya.<sup>25</sup>

Karya pemikiran Immanuel Kant dibagi menjadi dua, bagian praktis dan bagian kritis. Kant sendiri telah menulis bahwa empiris filsuf Skotlandia David Hume “membangunkan dari tidurnya”. Dalam karya-karya filsafat moral, Kant menjelaskan dasar-dasar etika dalam karya *Kritik der praktischen Vernunft* (kritik akal budi praktis) dan *Die Metaphysik der Sitten* (metafisika kesusilaan), uraian tentang berbagai norma dan keutamaan moral. Kant jelaskan dalam *Grundlegung zur Metaphysik der Sitten* (Pendasaran metafisika kesusilaan).<sup>26</sup>

Menurut Kant berdasarkan atas tatanan tujuan manusia (dan setiap makhluk rasional) merupakan tujuan itu sendiri, jadi dia tidak pernah dipahami hanya sebagai sarana bagi seseorang (bahkan bagi Tuhan) tanpa pada saat yang sama menjadikan dirinya sebagai tujuan, dan kemanusiaan di dalam diri kita dengan sendirinya pastilah suci bagi kita, karena manusia

---

<sup>25</sup> Immanuel Kant, *Kritik Atas Akal Budi Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. xxxi.

<sup>26</sup> Franz Magnis-Suseno, *13 Tokoh Etika*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 1997), hlm. 138-139.

tunduk kepada hukum moral.<sup>27</sup> Moral sendiri menurut Kant sebenarnya bukan doktrin tentang menjadikan diri bahagia namun bagaimana kita layak memperoleh kebahagiaan.<sup>28</sup> Ini sangat jelas sekali bahwa pemikiran moral Kant memiliki corak deontologi, yaitu moral dapat diketahui dengan kembali pada diri sendiri, memahaminya dengan masuk kedalam diri bukan keluar dari diri atau sering disebut dengan *intuisi*.

Selanjutnya Kant menjelaskan bahwa orang berkehendak baik apabila ia menghendaki melakukan kewajibannya, berkehendak dengan segala macam tarikan dan dorongan indrawi dan alami. Kehendak baik adalah kehendak yang mau melakukan kewajiban, karena manusia tidak hanya tertarik untuk berbuat yang baik, melainkan juga berbuat yang jahat.<sup>29</sup>

Ada tiga kemungkinan orang memenuhi kewajibannya. Pertama ia dapat memenuhinya karena hal itu menguntungkan (masalah kebijaksanaan), yang kedua ia memenuhinya karena langsung terdorong dalam hatinya (konstitusi emosional), yang ketiga ia memenuhi kewajibannya demi kewajibannya (disebut moralitas). Jadi untuk mengukur moralitas seseorang menurut Kant “kita tidak boleh melihat pada hasil perbuatannya, melainkan apakah kehendak seseorang ditentukan semata-mata oleh kenyataan bahwa perbuatan itu merupakan kewajiban”.<sup>30</sup>

Selanjutnya Kant mendefinisikan kebahagiaan, merupakan kondisi seseorang makhluk rasional di dunia ini, yang di dalam segenap eksistensinya

---

<sup>27</sup> Immanuel Kant, *Kritik Atas Akal Budi Praktis*, hlm. 215.

<sup>28</sup> Immanuel Kant, *Kritik Atas Akal Budi Praktis*, hlm. 213.

<sup>29</sup> Franz Magnis-Suseno, *13 Tokoh Etika*, hlm. 144.

<sup>30</sup> Franz Magnis-Suseno, *13 Tokoh Etika*, hlm. 144-145.

segala hal berjalan menurut harapan dan kebahagiaannya. Jadi dia terletak pada harmoni sifat dasar dengan seluruh tujuan dan dengan dasar penentu kehendak esensinya.<sup>31</sup> Dengan demikian, bahwa untuk mendapatkan kebahagiaan terlebih dahulu mengetahui esensinya kemudian diterjemahkan ke dalam tindakan yang nyata lahiriah sekuat tenaga.

Pada akhirnya Kant dengan konsep moralnya menemukan Tuhan, Kant berkata bahwa “Cukup jelas disini bahwa keharusan moral ini bersifat subyektif, yaitu kebutuhan, dan tidak bersifat obyektif, atau kewajiban itu sendiri. Tidak mungkin ada kewajiban untuk mengasumsikan eksistensi sesuatu, karena keyakinan semacam itu hanya terkait dengan pemakaian akal budi secara teoritik. Juga tidak perlu dipahami bahwa asumsi tentang eksistensi Tuhan adalah sesuatu yang dibutuhkan sebagai dasar dari semua kewajiban secara umum. Yang menjadi bagian dari kewajiban adalah pencarian untuk menghasilkan dan memperdalam kebaikan tertinggi (Tuhan) di dunia ini, dimana eksistensinya mungkin dapat didalilkan kendati akal budi kita tidak dapat mengkonsepsikannya kecuali dengan mengandaikan adanya intelegensi tertinggi.”<sup>32</sup>

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini dilakukan dengan bertumpu pada data kepustakaan tanpa diikuti dengan uji empirik. Jadi, studi pustaka disini adalah studi teks

---

<sup>31</sup> Immanuel Kant, *Kritik Atas Akal Budi Praktis*, hlm. 205.

<sup>32</sup> Immanuel Kant, *Kritik Atas Akal Budi Praktis*, hlm. 207-208.

yang seluruh substansinya diolah secara, filosofi.<sup>33</sup> Secara garis besar metode penelitian ini meliputi; sumber data, analisis data, dan sistematika kajian pengolahan.

## 1. Sumber Data

### a. Sumber Primer

Di sini penulis menggunakan sumber buku yang berjudul: *Rekontruksi Pemikiran Religius dalam Islam* anotasi: M. Saeed Sheikh, Muhammad Iqbal *Rekontruksi Pemikiran Agama dan Islam Dilengkapi Dengan Puisi-Puisi Asrar-I-Khudi, Metafisika Iqbal: Pengantar untuk memahami The Recounstruction Of Religious Thought in Islam*, dan buku yang berjudul: *Filsafat dan Puisi Iqbal*. Penulis mengalami kesulitan jika hanya mengacu pada buku, sehingga penulis memerlukan buku *Filsafat Islam*,<sup>34</sup> Untuk membantu memahami pemikiran filsafat Iqbal, penulis menggunakan buku *Wacana Baru Filsafat Islam*,<sup>35</sup>

### b. Data Sekunder

Untuk membantu data primer, penulis mengumpulkan data dari berbagai literatur seperti; buku *Filsafat dan Puisi Iqbal* karangan Abdul Wahhab “Azzam, buku *Sisi Manusia Iqbal* karangan Javid Iqbal, jurnal *Allama Iqbal On Immortality* Artikel oleh Muhammad Maruf, skripsi yang berjudul *Agama dalam Pandangan*

<sup>33</sup> Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Firdaus berjudul, *Insan kamil Dalam Pendidikan Islam Menurut Muhammad Iqbal*, (mahasiswa UIN Sunan kalijaga Yogyakarta), hlm. 13.

<sup>34</sup> Hasyimiyah Nasution, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999).

<sup>35</sup> Khudori Soleh, *Wacana Baru Filsafat Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

Muhammad Iqbal oleh Tubiyant, skripsi yang berjudul Konsep Ego dalam Pemikiran Iqbal oleh Samsuri, dan skripsi yang berjudul Pemikiran Politik Sir Muhammad Iqbal di India 1908-1938 oleh Zumairoh.

## 2. Metode Pengolahan Data

### a. Deskriptif

Menurut Whitney, sebagaimana dikutip oleh Kailan, metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dan sistematis.<sup>36</sup> Dengan metode ini penulis akan menafsirkan pemikiran moral dalam filsafat Muhammad Iqbal, secara gamblang dan sederhana.

### b. Interpretasi

Secara sederhana proses interpretasi adalah membuat suatu makna yang terkandung dalam realitas sebagai objek penelitian yang sulit ditangkap dan dipahami menjadi dapat ditangkap dan dipahami.<sup>37</sup> Penulis memerlukan metode ini untuk menafsirkan konsep moral dalam pemikiran Muhammad Iqbal.

Kajian penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis.

Dengan pendekatan ini penulis berusaha menangkap makna yang

---

<sup>36</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 58.

<sup>37</sup> Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat*, hlm. 76.

substansial pada konsep moral Muhammad Iqbal, karena pendekatan filsafat bersifat reflektif terhadap realitas.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam membantu untuk pemahaman penelitian ini yang meneliti konsep moral Menurut Muhammad Iqbal, perlu uraian rasionalisasi pembagian bab. Maka dibuat sistematika pembahasan yang tersusun secara logis dalam lima bab. Sistematika pembahasan penelitian ini adalah:

Bab *pertama* adalah pembahasan yang berisi pendahuluan, dimana dalam pendahuluan dijelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* mengenai biografi Muhammad Iqbal. Dalam bab ini masih dibagi menjadi dua sub bab. Pada sub bab pertama membicarakan tentang riwayat hidup dan latar belakang intelektual, dan sub kedua tentang karya karyanya.

Bab *ketiga* membahas mengenai pemikiran-pemikiran filsafat Muhammad Iqbal dimana di dalamnya terdiri dari sub bab pertama diterangkan tentang konsep agama dalam pemikiran Muhammad Iqbal, sedangkan pada sub kedua adalah pemaparan konsep Ego atau Khudi yang merupakan kunci filsafat Muhammad Iqbal, dan pada sub bab ketiga akan penulis kemukakan pemikiran muhammad Iqbal dalam peran sosial dan

politik yang diterapkan ketika ia berusaha membangkitkan semangat Islam kembali.

Bab *keempat* peneliti akan memulai dengan pemikiran filsafat moral menurut Muhammad Iqbal, sehingga di bab ini penulis akan mengumpulkan konsep-konsep dari filsafat Muhammad Iqbal tentang moral, sehingga membentuk alur konsep moral Muhammad Iqbal. Dalam bab ini penulis bagi menjadi tiga sub bab adapun sub bab itu yaitu sub bab pertama penulis akan menjelaskan konsep *immortality* (keabadian) yang akan menjelaskan dasar pemikiran-pemikiran Muhammad Iqbal dalam konsep moral, kemudian pada sub bab kedua yaitu *Intuisi* (hati) dalam pemikiran Muhammad Iqbal akan penulis jadikan sebagai teori yang mendukung pemikiran moral muhammad Iqbal, sub yang ketiga penulis memaparkan konsep *insan kamil* (manusia sempurna) yang di usung muhammad Iqbal sebagai orientasi pemikirannya dalam ilmu moral dan sebagai tujuan dari konsep moral, berisi refleksi terhadap pemikiran moral Muhammad Iqbal sehingga inti dari penelitian penulis akan di jabarkan lebih terperinci di bab ini.

*Bab Kelima* adalah penutup, berisi kesimpulan yang akan merangkum kembali seluruh penelitian ini serta akan menjawab rumusan masalah dan kemudian saran-saran dari peneliti yang merupakan bab terakhir dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan interpretasi dari konsep moral menurut Muhammad Iqbal dan disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pemikiran moral Muhammad Iqbal dilatarbelakangi oleh jatuhnya moral umat Islam di India, hilangnya harga diri umat Islam karena imperialis dan kapitalis Barat terhadap Islam. Perpecahan India antara Muslim-India dan Hindu-India, mandeknya para pemikir-pemikir Muslim, dan sempitnya pemahaman mengenai agama dan al-Qur'an. Filsafat Yunani yang sangat besar dalam pengaruhnya di dunia Muslim, justru mengkaburkan pandangan umat muslim terhadap kebenaran Al-Qur'an. Konsep moral yang ditawarkan Muhammad Iqbal, berlandaskan pada filsafat egonya, di mana konsep moral Muhammad Iqbal menanamkan kebaikan pada ego. Sebagai sumber kebaikan Iqbal memaknai baik yang dapat mempertahankan ego (diri) dan yang sebagai buruk adalah yang dapat melemahkan ego. Ego memiliki dasar sifat bergerak dan bebas yang berasal dari Ego-Mutlak (Tuhan) dan memiliki tujuan atas gerakannya yaitu sebagai wakil Tuhan di bumi, sehingga gerakannya merupakan wujud dari penyerapan sifat Tuhan.

2. Konsep moral Iqbal menempatkan Tuhan sebagai Ego Mutlak yang meliputi segalanya, yang kreatif dan dinamis, karena tidak ada yang membatasinya. Dia Maha Kuasa dan gerak kedepan dalam kesempurnaannya. Dimana ego insani (diri) bermula dari Ego Mutlak, sehingga ego terus berkembang mencari hakikat kebenaran kesempurnaannya. Sehingga dasar dari moral Iqbal yaitu keabadianya, dengan abadi diri akan terus berkembang dan sempurna. Proses pencarian kebenaran ego akan dibantu dengan akal dan *intuisi* (hati) karena Tuhan sebagai kebenaran yang hakiki juga bersifat spiritual. Dengan perjalan menjadi *insan kamil* ego menjadi wakil Tuhan di muka bumi, sehingga menciptakan masyarakat sosial yang adil dan sejahtera. Konsep moral Iqbal yang mendasarkan pada pencarian hakaikat diri, yang bersifat kreatif dan dinamis. Oleh karena itu manusia menjadi wakil Tuhan di bumi sehingga bersifat adil dan jujur.
3. Konsep moral Muhammad Iqbal termasuk dalam jenis konsep moral *deontologi*, yaitu jika kehendak baik adalah kehendak yang mempunyai sifat baik dari dirinya sendiri. Akan tetapi Muhammad Iqbal lebih jauh lagi menjelaskan sifat ego tersebut, yaitu bersifat berpusat pada dirinya sendiri dimana tujuan akhirnya bukan melihat sesuatu tapi menjadi sesuatu. Kewajibanya terletak pada dasarnya yaitu bergerak. Karena menurut Iqbal manusia pada hakikatnya adalah baik dan bebas. namun terhalang oleh kesalahan dalam memahami hakikat lingkunganya.

### **Saran-Saran**

Peneliti menyadari bahwa keterbatasan-keterbatasan kemampuan yang dimiliki, menjadikan penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga jangan sampai menganggap penelitian ini telah selesai, peneliti berharap penelitian ini dijadikan permulaan dalam melakukan penelitian yang sejenis, sehingga penelitian selanjutnya dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Kajian tentang moral yang memilih pemikiran tokoh Muhammad Iqbal pada dasarnya dapat dijadikan sebagai bahan dalam mencermati dan mengarahkan perkembangan masyarakat ke arah yang lebih baik. Maka dari itu, moral perlu ditegakkan untuk menghadapi permasalahan hidup. Seperti semangat moral yang dikibarkan oleh Muhammad Iqbal dalam melawan imperialisme Barat, patut dijadikan gejalak bahan bakar untuk terus mengibarkan masyarakat yang bermoral dan terus berusaha menyempurnakan moralnya.

Moral merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia. Kajian moral harus terus dilakukan dari berbagai sumber dengan berbagai kajian. Tanggung jawab ini sangat penting bagi mahasiswa Akhidah dan Filsafat Agama, sehingga dengan keilmuan mahasiswa Akhidah dan Filsafat Agama dapat menumbuhkan jiwa-jiwa moral dan pikiran yang kritis bagi masyarakat luas dan dapat membantu mengatasi problem-problem yang dihadapi manusia *modern* yang sangat kompleks.

## **B. Penutup**

*Alhamdu lillahi Rabbil al-'Alamin.*

Segala puji bagi Allah, yang telah memberikan hidayahnya kepada hamba-Nya yang beriman dan berilmu. Tidak lupa juga Sholawat serta salam tetap dicurahkan kepa Nabi Muhammaad SAW, yang telah mengajarkan akan kesempurnaan moral al-Qur'an kepada kita. Juga atas motifasi dan kesabaran dari dosen pembimbing akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitiannya ini masih banyak terdapat kekurangan. Namun dengan semangat kreatifitas dan motifasi dari Muhammad Iqbal, penulis dapat mempersembahkan karya ini dengan harapan bisa bermanfaat bagi masyarakat luas khususnya para pejuang moral dibumi pertiwi. Kemudian tidak lupa juga penulis membuka kritik dan saran untuk memperoleh kebenaran yang hakiki.

Semoga Allah SWT. senantiasa memberikat rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada kita. Amin...

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Achmad, Mudlor, *Etika Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993.
- C. A. Qadir, *Filsafat Dan Ilmu Pengetahuan Dalam Islam*, Terj. Hasan Bahari Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1991.
- Departemen Agama RI, *al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2005.
- Hazlitt, Henry, *Dasar-dasar Moralitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Imam Muhni, Djuretna A., *Moral dan Religi menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson*, Yogyakarta: kanisius, 1994.
- Iqbal, Javid, *Sisi Manusiwi Iqbal*, (trj) Nurul Agustina dan Ihsan Ali-Fauzi, Bandung: Mizan 1992.
- ....., M., *Asrar-i Khudi*, (trj) Bahrum rangkuti, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- ....., *Rekontruksi Pemikiran Agama dalam Islam Dilengkapi dengan Puisi-Puisi Asrar-I-Khudi*, “trj” Muhidi M Dahlan, Yogyakarta: Jalasutra, 2002.
- ....., *Rekontruksi Pemikiran Religius dalam Isalam*, “trj”, M.Saeed Sheikh, Bandung: Mizan, 2016.
- Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Kant, Immanuel, *Kritik Atas Akal Budi Praktis*, “trj” Nurhadi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Khoiri, Alwan (dkk), *Akhlaq/Tasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan kalijaga, 2005.
- Nasution, Hasyimsyah, *Filsafat Islam*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999.
- Madjid, Nurcholish, *Islam, Kemodernan, dan KeIndonesiaan*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2013

- Magnis, Franz, Suseno, *13 Tokoh Etika Sejak zaman Yunani Sampai Abad ke-19*, Yogyakarta: PT Kanisius, 1997.
- Muzairi, dkk, *Metodologi Penulisan Filsafat*, Yogyakarta: Fa Pres, 2014.
- Poedjawijatna, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, Jakarta: Renika Cipta, 1990.
- Rachels, James, *Filsafat Moral*, A. Sudiarja, Yogyakarta: PT Kanisius, 2004.
- Rangkuti, Bahrum, *Pengantar Kepada Cinta Iqbal, dalam M.Iqbal Asrar-i Khudi (Rahasia-rahasia pribadi)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Ruswanto, Alim (dkk), *Filsafat Islam (Trajektori, Pemikiran dan Interpretasi)*, Yogyakarta: FA Press, 2015.
- ....., *Gagasan Manusia Otentik dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal*, Yogyakarta: IDEA Press, 2009
- Sharif, M., M.Iqbal (*Tentang Tuhan Dan Keindahan*), Bandung: Mizan, 1984
- Soleh, A. Khudori, *Waca Filsafat Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Solihin, M., *Perkembangan Pemikiran Filsafat Dari Klasik Hingga Modern*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2007.
- Sudin, *Hand Out Etika: Filsafat Prilaku*, Yogyakarta, 2013.
- Suseno, Magniz, Franz, *“Etika Dasar” masalah-masalah pokok filsafat moral*, Yogyakarta: PT Kanisius, 1987.
- Suryadilaga, M.Alfatih (dkk), *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Van der Weij, P.A., *Filosuf-Filosuf Besar Tentang Manusia*, “terj” K. Bertens, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1991.
- Wahab’Azzam, Abdul, *Filsafat dan Puisi Iqbal*, “trj” Ahmad Rofi’ Usaman dari Iqbal: *Sirah wa Falsafah wa Syi’ruh*, Bandung: Pustaka, 1985.

## B. Skripsi

- Aswat, berjudul, *Manusia Ideal Dalam, Pemikiran, Muhammad Iqbal*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010.
- Firdaus, Ahmad berjudul, *Insan kamil Dalam Pendidikan Islam Menurut Muhammad Iqbal*. Skripsi Fakultas tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Habibi, Ahmad, *Moral Menurut Murtadha Muthahhari*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Khayati, Nur, Aidah, *Tuhan Dalam Filsafat Muhammad Iqbal*, Tesis Filsafat Islam Universitas Paramadina Jakarta 2016.
- Masrukhin, Abu, *Konsep Ego Menurut Sigmund Freud Dan Muhammad Iqbal (Suatu Studi Komperatif kesehatan mental)*, Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008.
- Samsuri, *Konsep Ego Dalam Pemikiran Iqbal*, Skripsi thesis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, 2008.
- Zunairoh, "Pemikiran Politik Sir Muhammad Iqbal Di India 1908-1938 M", Skripsi Fakultas Adab Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Tubiyanto, *Agama dalam Pandangan Muhammad Iqbal*, Skripsi Akhidah dan Filsafat, Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

## C. Jurnal dan Internet

- Ahmad, Parrary Tauseef,, " *Islamic Modernist and Reformist Thought: A Studi of the Countribution of sir Sayyid and Muhammad Iqbal*" Department of islamic studies, Aligarh Muslim University (AMU), Aligarh -202002 (up), India.
- Benaboud, Muhammad, *Sifat Komprehensif Of Iqbal Filsafat*, Sumber: Studi Islam, (musim semi 1977).
- <http://dutabengkalis.blogspot.com/2008/06/dr-muhammad-iqbal>. Diakses pada pukul 08.05 WIB, hari Rabu 17 Mei 2017.
- Khastgir, Amitava, *Muhammad Iqbal-The Rekonstruksi Philosopher Author* Sumber: India International Centre Quarterly, (SPRING 1991),

Diterbitkan oleh: India International Centre,  
<http://www.jstor.org/stable/23002128> Diakses: 13-10-2016 01:11.

Maruf, Muhammad, Allama Iqbal On *Immortality* artikel, studi agama, vol.18,no 3 (1982 sebtember), hlm 373-378 diterbitkan oleh: cambridge University Press. Diakses dari <http://www.jstor.org/stable/20005868>: 3/07/2017 01:01.

Masrukhin, Abu, “Konsep Ego Menurut Sigmund Freud dan Muhammad Iqbal, Suatu Studi Komperatif Kesehatan Mental.

Siddiqi, Mazheruddin, *Studi Sejarah Pandangan Iqbal's On Tasawuf*, Islam Research Institute, Universitas Islam Internasional, Islamabad  
<http://www.jstor.org/stable/20832858> Diakses: 2017/07/03 01:05

Othman, Abdulaziz Altwaijri, *Menuju Pembaharuan Pemikiran Islam*, Publikasi Pendidikan Islam, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan – ISESCO - 1435H / 2014.

**IDENTITAS PENELITIAN****A. Identitas Diri**

Nama : Muh. Fahrurozi

Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 06 Maret 1994

Nama Ayah : As. Roni

Nama Ibu : Miftahul Hidayah

Alamat Asal : Jl. Kalimantan RT 01/ RW 02, Pucuk Sari Lor,  
Garum, Blitar.

Alamat Tinggal : Pondok, Condong Catur, Sleman, Yogyakarta,  
55581.

Email : ozi007641@gmail.com

No Telp. : 0896-7243-5562

**B. Riwayat Pendidikan****1. Pendidikan Formal**

- a. MI Miftahul Ulum Slorok 2
- b. MTS NU Garum
- c. MA Ma'arif NU Blitar (IPA)
- d. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prodi Akidah dan Filsafat Islam)

**2. Pendidikan Non Formal**

- a. PP. Nurul Ulum, Blitar

b. English Blitar Course

**C. Pengalaman Organisasi**

1. Wakil Devisi PHBI, PHBN IPNU MA MA'ARIF NU
2. Anggota FROSMA (Forum Remaja Masjid) Condong Catur
3. Ketua UKM Resimen Mahasiswa (MENWA) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**D. Pelatihan**

1. Workshop Penelitian bagi Mahasiswa Filsafat Agama oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
2. Pelatihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa (ORMAWA) UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta
3. Pendidikan Dasar Resimen Mahasiswa (MENWA) UIN Sunan Kalijaga, Tingkat DIY, Jawa Timur dan Jawa Tengah
4. Kursus Pelatih dan Pelaksana Resimen Mahasiswa, oleh Resimen Mahasiswa Jakarta
5. Dialog Kebangsaan Urgensi RUU Komponen Cadangan dan Wajib Militer dalam Upaya Mempertahankan Kedaulatan RI, oleh Moeda Institute



30

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
LEMBAGA PENELITIAN DAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

# SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.1492/2015

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Muh.Fahrurrozi  
Tempat, dan Tanggal Lahir : Blitar, 06 Maret 1994  
Nomor Induk Mahasiswa : 12510036  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2014/2015 (Angkatan ke-86), di :

Lokasi : Tirtorahayu  
Kecamatan : Galur  
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo  
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juni 2015 s.d. 31 Agustus 2015 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,00 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 09 Oktober 2015

Ketua,

**Fatimah, M.A., Ph.D.**

NIP. : 19651114 199203 2 001

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Muh. Fahrurrozi  
 NIM : 12510036  
 Fakultas : Ushuluddin Dan Pemikiran Islam  
 Jurusan/Prodi : Aqidah Dan Filsafat Islam  
 Dengan\*Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	95	A
5.	Total Nilai	80	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 14 Juni 2017

Plt. Kepala PTIPD



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.51.7.10/2017

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Muh. Fahrurozi**  
Date of Birth : **March 06, 1994**  
Sex : **Male**

took Test of English Competence (TOEC) held on **June 07, 2017** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

<b>CONVERTED SCORE</b>	
Listening Comprehension	<b>40</b>
Structure & Written Expression	<b>41</b>
Reading Comprehension	<b>39</b>
<b>Total Score</b>	<b>400</b>

*Validity: 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, June 07, 2017

Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19680915 199803 1 005



# شهادة

## اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.51.10.296/2017

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Muh. Fahrurozi :

تاريخ الميلاد : ٦ مارس ١٩٩٤

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٨ يونيو ٢٠١٧، وحصل على  
درجة :

٥١	فهم المسموع
٥٨	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٦	فهم المقروء
٤٨٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٨ يونيو ٢٠١٧

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



# SERTIFIKAT

No. : UIN.02/LABFIL/F-UPI/236/I/2017



diberikan kepada:

**Muh. Fahrurrozi**

NIM : 12510036

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

telah berhasil menyelesaikan

**UJIAN SERTIFIKASI BACA TULIS AL-QURAN**

dengan predikat

**JAYYID (LULUS DENGAN BAIK)**

Diselenggarakan oleh

Laboratorium Filsafat “Hikmah” (LABFIL)

Jurusan Filsafat Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

Mengetahui,  
An. Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Muh. Fatkhan, S.Ag., M. Hum  
NIP: 197203281999031002

Yogyakarta, 20 Juni 2017  
Ketua LABFIL,



Dr. Mutiullah., M.Hum  
NIP. 197912132006041005



Nomor: UIN.02/R.3/PP.00.9/2753.C/2012

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA**

# Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MUH. FAHRUROZI  
NIM : 12510036  
Jurusan/Prodi : Aqidah dan Filsafat  
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

## **SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI**

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2012/2013

Tanggal 10 s.d. 12 September 2012 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 19 September 2012



a.n. Rektor  
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.

NIP. 19600905 198603 1006